

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah penghasil kopi terbesar di dunia, setelah Brasil, Kolombia dan Vietnam. Setiap tahunnya Indonesia menerima sumbangan devisa yang cukup besar ditengah krisis global yang melanda negara saat ini. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari pengelolaan budidaya yang baik. Pengelolaan gulma merupakan aspek paling penting yang harus dilakukan dengan baik dalam budidaya perkebunan kopi.

Kopi (*Cofea canephora* Pierre ex A. Froehner) merupakan minuman yang banyak digemari didunia dan tanaman kopi hidup di iklim tropis. Kopi merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol tetapi mengandung kafein, kafein bermanfaat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Bagi kebanyakan orang rutinitas di malam hari kopi bisa menjadi alternatif minuman yang baik karena kafein didalamnya yang dapat mengatasi rasa kantuk. Kopi juga memiliki sifat anti bakteri yang baik hingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan (Panggabean 2012).

Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan data lima tahun terakhir (tahun 2016-2020) luas perkebunan di Indonesia mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,6% atau sebesar 8200 ha. Produksi tanaman kopi mencapai 756.000 ton pada tahun 2018 meningkat 92.100 ton dibandingkan pada tahun 2016, tetapi menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 2.100 ton. Luas areal dan angka produksi berpengaruh terhadap angka produktifitas tanaman kopi, pada tahun 2020 angka produktifitas kopi mencapai 606 kg ha⁻¹ pada Perkebunan Besar Negara. Angka produktifitas tidak lepas dari pengelolaan perkebunan kopi yang baik. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dan sangat penting adalah pengendalian gulma.

Pemeliharaan adalah salah satu kegiatan untuk mendapatkan tanaman yang baik dan memperoleh hasil yang bagus pada saat panen (Siswoputranto 1993). Pengendalian gulma merupakan kegiatan yang paling penting pada tanaman kopi. Kegiatan ini memerlukan biaya yang cukup besar dan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam kegiatan pemeliharaan. Keterampilan dan kemampuan pengendalian gulma dapat dikendalikan dalam manajemen sumber daya manusia.

Pengelolaan gulma yang baik mampu mencegah penghambatan pertumbuhan tanaman kopi. Pemberian herbisida dengan dosis dan waktu yang tepat akan mencegah merambatnya pertumbuhan gulma pada tanaman kopi. Pengendalian gulma dengan pestisida merupakan pengendalian yang paling baik pada tanaman kopi. Menurut Tjitrosoedirdjo *et al* (2002) herbisida merupakan senyawa kimia yang mampu menghambat pertumbuhan gulma tanpa mengganggu tanaman pokok.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman serta keterampilan pada aspek teknis dan majerial dalam budidaya tanaman kopi robusta. Tujuan Khusus dalam PKL ini adalah mempelajari manajemen pengendalian gulma.

